

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini peneliti akan memberikan penjabaran dan juga penjelasan mengenai metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tentang pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 6 Kota Bandung. Bab metode penelitian ini berisi beberapa perangkat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, dalam bab berikut ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya lokasi dan subjek penelitian; metode dan desain penelitian; fokus penelitian; instrumen penelitian; teknik pengumpulan data; pengolahan dan analisis data; dan validasi data.

### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang peneliti pilih untuk pelaksanaan penelitian adalah di SMA Negeri 6 Kota Bandung yang terletak di Jalan Pasirkaliki No. 51, Arjuna, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, yang didirikan pada tahun 1956. Sekolah ini terletak tidak jauh dari Stasiun Bandung yang berada di sebelah selatannya. Sekolah ini dipimpin oleh Drs. Ihin Solihin, M.A. sebagai Kepala Sekolah. SMA Negeri 6 Kota Bandung tepat berada di seberang jalan, sehingga akses menuju ke sekolah ini sangat mudah dan terjangkau. Selain itu, sekolah ini memiliki lahan bangunan yang memadai untuk setiap gedung-gedungnya dan tidak berada di suatu lahan yang luas. Gedung sekolah SMA Negeri 6 Kota Bandung terdiri dari tiga tingkat disertai dengan ruangan-ruangan lainnya. Sekolah ini memiliki rombongan belajar sebanyak 28 kelas, dengan total peserta didik mencapai 1037 orang (dengan rata-rata peserta didik per kelas sebanyak 37 orang). Rentang kelas yang ada di sekolah ini adalah X MIPA, X IPS, XI MIPA, XI IPS, XII MIPA, dan XII IPS.

SMA Negeri 6 Kota Bandung bermotto “*Mengolah Potensi, Mewujudkan Prestasi*”, serta memiliki visi berupa *Mewujudkan SMA Negeri 6 Kota Bandung sebagai sekolah teladan dan unggul di Jawa Barat*. Untuk menunjang visi sekolah

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut, SMA Negeri 6 Kota Bandung menetapkan beberapa misi dalam penyelenggaraan sekolahnya, diantaranya:

1. Meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tercipta warga sekolah yang saleh dan lingkungan yang religius;
2. Membudayakan etos kerja tinggi, sehingga tercipta pendidik dan tenaga kependidikan yang disiplin, unggul, dan bermutu;
3. Pembiasaan literasi sepanjang hayat bagi warga sekolah untuk membiasakan literasi baca, teknologi, budaya, keuangan, dan ekonomi;
4. Menjalankan amanah dengan penuh rasa tanggung jawab dan berbudi pekerti luhur;
5. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah dengan dukungan IT yang berwawasan global untuk memfasilitasi warga sekolah berdaya saing nasional maupun internasional;
6. Membudayakan silih asah, asih, asuh antar warga sekolah; serta
7. Menjadikan suasana sekolah yang nyaman, tenteram, dan ramah lingkungan.

Pembelajaran di SMA Negeri 6 Kota Bandung dilaksanakan dengan penerapan Kurikulum 2013 yang telah diinstruksikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah ini juga menyelenggarakan pembelajaran sejarah yang menjadi ranah pengajaran oleh tiga orang guru, (dengan inisial-inisialnya) yakni (1) Guru U; (2) Guru W; dan (3) Guru G. Mata pelajaran sejarah di sekolah terbagi ke dalam dua jenis, yakni Sejarah Indonesia Kelompok Wajib dan Sejarah Kelompok Peminatan.

### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Pada suatu penelitian kualitatif, posisi subjek penelitian adalah yang utama untuk mengungkapkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Mengenai deskripsi tentang subjek penelitian, disampaikan oleh Moleong (2017, hlm. 132) bahwa “subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Berkenaan dengan peranannya sebagai penyedia informasi, pihak subjek penelitian sejatinya adalah sumber informasi yang perlu menjadi perhatian peneliti untuk menentukan siapa saja detail pihak-pihaknya.

Rama Ramadhan, 2021

*PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dengan itu, penentuan jumlah subjek penelitian yang dibutuhkan akan sangat berkaitan erat dengan penentuan sampel penelitian. Jika merujuk kepada pendapat yang disampaikan oleh Nasution (2003, hlm. 32), bahwa “...dalam penelitian kualitatif, yang harus dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi”.

Deskripsi lainnya mengenai kaitan antara subjek penelitian pada penelitian kualitatif juga diterangkan oleh Sugiyono (2015, hlm. 297-300). Penulis menerangkan beberapa informasi yang dapat dijabarkan ke dalam beberapa poin bahasan berikut ini, diantaranya:

- (a) Penelitian kualitatif lebih mengenal istilah *social situation* dibandingkan dengan populasi. Sementara itu, *social situation* dapat dimaknai sebagai kesatuan sinergi antara tiga aspek, yakni tempat (*place*); pelaku (*actors*); beserta aktivitas (*activity*);
- (b) Penggunaan konsep *social situation* juga memungkinkan peranan subjek penelitian tidak hanya ada pada pelaku (*actors*), tetapi juga dapat diketahui secara mendalam melalui aktivitas (*activity*) pada suatu tempat (*place*) yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya;
- (c) Pelaksanaan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah pada *social situation* tersebut, yang bisa berupa lembaga pendidikan tertentu yang ditempati oleh peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui kondisi/situasi sosialnya.

Untuk selanjutnya dalam hal penentuan sampel penelitian yang juga tergolong sebagai sumber informasinya, peneliti akan menggunakan satu cara penentuan sampel, yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* dipertimbangkan oleh peneliti untuk mendapatkan pihak-pihak yang memang berkompeten dalam mengutarakan situasi dalam pengembangan keterampilan literasi informasi pada saat pembelajaran sejarah dengan penerapan BDR di saat Pandemi COVID-19. Sehingga, secara detail, subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut, diantaranya:

1. Guru-guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Kota Bandung, yakni yang terdiri dari tiga orang, diantaranya (a) Guru U; (b) Guru W; dan (c) Guru G.
2. Peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Bandung, diantaranya:

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian

Nama Peserta Didik	Kelas
E	X MIPA 1
D	X IPS 1
N	X IPS 1
N	X IPS 2
I	X IPS 3
Z	X IPS 3
E	XI MIPA 1
M	XI MIPA 2
A	XI MIPA 7
L	XI MIPA 7
A	XI IPS 2
R	XI IPS 2
D	XI IPS 3
A	XI IPS 1
F	XII MIPA 3
F	XII MIPA 4

3. Ibu Y sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

### 3.2 Metode dan Desain Penelitian

Dalam suatu pelaksanaan penelitian, dibutuhkan suatu metode yang padu sebagai sebuah pedoman pelaksanaan penelitian yang tersistematis. Metode penelitian juga memiliki fungsi lain untuk membuat suatu penelitian terselesaikan secara baik dan sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku. Sukmadinata (2015, hlm. 3) menjelaskan bahwa, “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-

Rama Ramadhan, 2021

*PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Apabila pendapat Sukmadinata dijelaskan secara lebih sederhana, maka dapat diartikan bahwa metode penelitian merupakan sebuah alur kerja penelitian yang memiliki pijakan filosofis dan ideologis untuk bisa menyelesaikan suatu isu.

Metode penelitian yang diterapkan, juga melibatkan keberadaan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian dapat memberikan suatu corak ataupun gaya penelitian dalam menyikapi suatu fenomena. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dijelaskan oleh Gunawan (2013, hlm. 80), yakni “menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”. Pendekatan kualitatif dalam pengertian yang lebih ringkas dapat dimaknai sebagai sebuah proses berfikir induksi yang mendasari suatu penelitian ketika dilaksanakan. Penelitian kualitatif menjelaskan sebuah keterhubungan yang dinamis dalam suatu fenomena. Dikarenakan oleh pemikiran induksi yang dikuatkan pada pendekatan kualitatif, maka kualitatif memerlukan data awal di lapangan untuk melihat sebuah keunikan yang tampak, serta penelitian kualitatif juga bersifat apa adanya atau cenderung bersifat natural atas informasi-informasi yang akan diperoleh. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa jenisnya, dan salah satunya adalah deskriptif kualitatif, sebuah jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini.

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan yang berupa adanya fenomena yang masih berlangsung di SMA Negeri 6 Kota Bandung, yang terfokus pada pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik pada masa pandemi COVID-19. Mengenai penjelasan tentang penelitian kualitatif deskriptif, disampaikan oleh Umrati & Wijaya (2020, hlm. 12), telah dijelaskan bahwa

“penelitian kualitatif deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut kemengapaan dan kebagaimanaan, terhadap suatu realitas yang terjadi baik perilaku yang ditemukan di permukaan lapisan sosial, juga yang tersembunyi di balik sebuah perilaku yang ditunjukkan”.

Rama Ramadhan, 2021

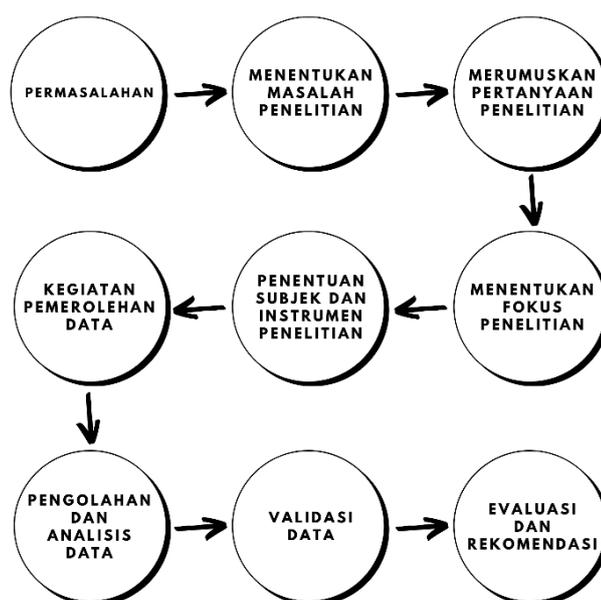
**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan adanya pengumpulan data pada situasi yang masih sedang berlangsung. Data yang diperoleh pada metode ini berupa deskripsi-deskripsi yang berkenaan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di awal penelitian.

Sementara itu, dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan suatu runtutan atau alur kerja yang memungkinkan peneliti dapat bekerja secara sistematis. Alur kerja yang dimaksud dinamakan dengan desain penelitian, yang berisi tentang langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Desain penelitian adalah “tahapan-tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan *review literature*, lalu menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian dan terakhir, mengevaluasi penelitian” (Cresswel dalam Manzilati, 2017, hlm. 44). Desain penelitian bersifat *sequence* yang bermakna dilaksanakan dalam satu kali runtutan. Sehingga, secara jelas bahwa suatu tahapan penelitian akan memberikan kontribusi atau pengaruh pada langkah penelitian yang berikutnya. Berikut ini akan disajikan bagan alur yang memberikan informasi mengenai desain penelitian yang peneliti gunakan, yakni sebagai berikut:

Gambar 3.1  
Desain Penelitian



Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif yang bersifat holistik dalam pengamatannya, menyebabkan masalah-masalah yang muncul tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi berbentuk variabel, seperti yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif. Masalah yang timbul pada penelitian kualitatif harus diberikan batasan-batasan, karena kemunculan gejalanya yang saling terkait. Mengenai hal tentang batasan masalah tersebut, Sugiyono menjelaskan batasan masalah pada penelitian kualitatif sebagai berikut (2015, hlm. 285), bahwa “batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”. Sehingga, dapat diartikan bahwa fokus penelitian adalah batasan yang dilakukan seorang peneliti pada penelitian kualitatifnya.

Selain itu, fokus penelitian juga digunakan sebagai aspek yang dapat mempertajam penelitian, dan mencegah pembahasan-pembahasan yang melebar dan mencegah adanya “bias” dalam persepsi. Pada penelitian “*Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Peserta Didik pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 6 Kota Bandung*”, peneliti menetapkan dua hal yang menjadi fokus penelitiannya. Diantaranya sebagai berikut, (a) Belajar dari Rumah (BDR) dalam pembelajaran sejarah, dan (b) keterampilan literasi informasi. Sementara itu, dibawah ini akan disajikan tabel untuk mengurutkan hal-hal yang akan diamati berdasarkan aspek fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1  
Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator Pengamatan
1	Belajar dari Rumah (BDR) dalam pembelajaran sejarah	a. Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan berbentuk pembelajaran daring ( <i>online learning</i> ); b. Pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas penunjang internet;

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Adanya penggunaan gawai (<i>gadget</i>) maupun laptop;</li> <li>d. Adanya penggunaan portal ataupun aplikasi pembelajaran;</li> <li>e. Melibatkan penggunaan media digital dan/atau media elektronik;</li> <li>f. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka virtual melalui <i>video conference</i>;</li> <li>g. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya melalui portal penugasan yang terintegrasi, seperti penggunaan <i>Learning Management System</i>, EDMODO, dan lain sebagainya.</li> </ul>
2	Keterampilan literasi informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi dengan baik;</li> <li>b. Kemampuan peserta didik dalam mengenali informasi yang akurat dalam pencarian informasi;</li> <li>c. Menyusun pertanyaan berdasarkan topik yang akan dicari;</li> <li>d. Peserta didik dapat menentukan sumber informasi;</li> <li>e. Peserta didik menggunakan kata kunci pada saat mencari informasi;</li> <li>f. Peserta didik mengklasifikasikan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh;</li> <li>g. Adanya kegiatan untuk menggabungkan beberapa informasi;</li> <li>h. Menggunakan literatur pada saat mengerjakan tugas;</li> <li>i. Mencantumkan sumber informasi yang dipakai sebagai bentuk tanggung jawab atas informasi yang diperoleh;</li> </ul>

		j. Peserta didik mampu mendiskusikan, mengkomunikasikan, dan berbagi informasi kepada orang lain atau kepada peserta didik lainnya.
--	--	---

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 *Human Instrument*

Instrumen paling primer dan utama dalam berjalannya penelitian deskriptif kualitatif ini adalah diri manusia itu sendiri. Sehingga, peneliti menetapkan diri peneliti sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Hal seperti ini dinamakan dengan *human instrument*, yang dijelaskan oleh Afrizal (2019, hlm. 45), bahwa “manusia sebagai peneliti juga membuat sendiri alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan”. Sehingga, dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif di SMA Negeri 6 Kota Bandung ini, peneliti menjadikan diri peneliti sebagai instrumen penelitian, hal ini tentu didasarkan oleh keperluan peneliti untuk melakukan interaksi dengan guru serta peserta didik sebagai subjek penelitian.

#### 3.4.2 Lembar Panduan Wawancara

Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian, maka diperlukan suatu pendalaman tanggapan yang perlu peneliti dapatkan mengenai proses pembelajaran sejarah yang dilakukan. Kegiatan wawancara merupakan hal yang tepat untuk mendapatkan hal tersebut. Namun, peneliti tentu harus menyusun sebuah lembar panduan wawancara yang berisi tentang rancangan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber penelitian. Lebih lanjut juga, Ma'ruf (2019, halaman tidak ditemukan) menyatakan bahwa, “pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti agar wawancara yang dilakukan dapat terfokus, terarah, dan efektif”. Sehingga, berikut ini akan ditampilkan tabel pedoman wawancara yang akan peneliti gunakan kepada guru dan peserta didik:

Tabel 3.2

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel Pedoman Wawancara dengan Guru

<b>Pertanyaan</b>
1. Di kelas apa Bapak/Ibu mengajar sejarah? Kemudian, apa yang bisa dipahami oleh Bapak/Ibu tentang arti pendekatan keterampilan literasi informasi pada saat pembelajaran sejarah?
2. Bagi Bapak/Ibu, apakah penting adanya pendekatan keterampilan literasi informasi pada saat pembelajaran sejarah? Mengapa?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun indikator pembelajaran yang memiliki pendekatan literasi informasi?
4. Cara seperti apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memiliki pendekatan literasi informasi?
5. Langkah-langkah pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu agar pendekatan literasi informasi dapat muncul selama proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun tugas kepada peserta didik yang dapat mengembangkan keterampilan literasi informasinya?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik?
8. Seperti apa cara Bapak/Ibu memilih sumber-sumber informasi saat pembelajaran sejarah berlangsung?
9. Seperti apa sumber-sumber informasi yang digunakan oleh Bapak/Ibu saat pembelajaran sejarah berlangsung?
10. Ketika menggunakan sumber-sumber informasi itu, seperti apa cara Bapak/Ibu dalam membuat kesimpulan saat pembelajaran sejarah telah selesai?
11. Model/strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan menurut Bapak/Ibu untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi pada peserta didik?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memunculkan interaksi bersama peserta didik yang dapat mengembangkan keterampilan literasi informasi mereka?
13. Seperti apa proses evaluasi peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan agar keterampilan literasi informasi mereka dapat terukur?

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14. Kendala apa yang ditemukan oleh Bapak/Ibu jika menggunakan pendekatan literasi informasi pada saat pembelajaran sejarah?
15. Dalam mengatasi kendala-kendala itu, upaya apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu?

Tabel 3.3

## Tabel Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

<b>Pertanyaan</b>
1. Bagaimana pendapat kamu tentang belajar?
2. Materi apa yang paling kamu sukai disaat belajar sejarah?
3. Apakah kamu melakukan pendalaman materi setiap selesai belajar sejarah? Mengapa?
4. Hal apa yang tidak kamu sukai dari pembelajaran sejarah yang kamu lakukan?
5. Menurut kamu, seperti apa cara Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran?
6. Apakah kamu melakukan pengecekan ulang untuk ketepatan materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh Bapak/Ibu guru? Mengapa?
7. Apakah kamu menggunakan sumber-sumber informasi lain selain yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru? Mengapa?
8. Apa kesulitan yang kamu temui ketika sedang mengerjakan tugas sejarah yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru? Mengapa hal itu bisa terjadi?
9. Bagaimana cara kamu mencari dan menggunakan informasi untuk bisa menjawab tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru?
10. Seperti apa cara Bapak/Ibu guru dalam mengarahkan kalian sebelum mengerjakan tugas?

Tabel 3.4

Tabel Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN 6 Kota Bandung  
Bidang Kurikulum

Rama Ramadhan, 2021

*PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Pertanyaan</b>
1. Sudah selama berapa semester durasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh/Belajar dari Rumah yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bandung ini?
2. Manakah semester yang cukup sulit bagi sekolah dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh/Belajar dari Rumah ini? Mengapa?
3. Bagaimanakah koordinasi di dalam manajemen sekolah dalam memastikan Pembelajaran Jarak Jauh/Belajar dari Rumah ini bisa terlaksana secara mumpuni? Apakah menemukan kesulitan sepanjang koordinasi tersebut dilakukan?
4. Apakah terdapat penekanan bagi guru-guru dan peserta didik untuk mengembangkan cara belajar yang dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi? Mengapa?
5. Bagaimana strategi sekolah ketika mempersiapkan guru dalam menyediakan bahan-bahan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi pandemi COVID-19 dan sesuai dengan pembelajaran daring yang ideal?
6. Apa sajakah kesulitan yang ditemukan guru dan sekolah sepanjang pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh/Belajar dari Rumah?
7. Upaya-upaya seperti apa saja yang sudah dijalankan oleh sekolah untuk meminimalkan kendala yang akan ditemukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran daring ini?
8. Apakah sekolah menerapkan langkah evaluasi setiap kali pembelajaran daring telah selesai selama satu semester? Berdasarkan evaluasi itu, apakah sekolah menilai pembelajaran daring di SMA Negeri 6 Kota Bandung sukses mencapai tujuannya?

### **3.4.3 Catatan Lapangan**

Untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai hal pendukung hasil penelitian, peneliti harus membuat suatu pencatatan khusus yang harus disiapkan guna memperoleh catatan aktivitas, maupun keadaan lain yang lebih luas dan lebih detail dalam kaitannya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Upaya ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara utuh dan menyeluruh,

Rama Ramadhan, 2021

*PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mendapatkan data yang seperti ini, maka peneliti menyusun catatan lapangan penelitian. Berdasarkan penjelasan dari Gunawan (2013, hlm. 185), peneliti menetapkan catatan lapangan untuk “...dikerjakan segera setelah peneliti melakukan setiap kali pengamatan (observasi), wawancara, atau pada setiap kegiatan dilakukan yang ada hubungannya dengan penelitian”. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data mentah dari observasi yang dilakukan, untuk kemudian hasil dari catatan lapangan tersebut diperbaiki dalam aspek kerapiahannya, untuk selanjutnya dilakukan analisis pada data-data yang termuat pada catatan lapangan tersebut. Berikut ini adalah tabel format catatan lapangan yang akan digunakan:

Tabel 3.5

Tabel Format Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN PENELITIAN  
SMA NEGERI 6 BANDUNG**

**Hari, Tanggal** :  
**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia/Sejarah  
**Kelas** :  
**Nama Guru** :  
**Observer** :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Keterangan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Observasi

Kegiatan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Bandung, akan banyak melakukan aktivitas mengamati segala macam aktivitas dan tanggapan yang ada pada guru sejarah maupun peserta didik. Pengamatan ini dapat diartikan sebagai

Rama Ramadhan, 2021

*PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu kegiatan observasi, yang diarahkan untuk melihat berbagai hal dan proses selama penelitian berlangsung. Selain itu, observasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa dalam dan luas keadaan-keadaan yang muncul selama pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada saat pembelajaran sejarah. Kegiatan observasi ini akan memunculkan berbagai macam aktivitas yang ditampilkan oleh guru ataupun peserta didik selama penelitian sedang berlangsung.

Peneliti memilih langkah observasi sebagai salah satu teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data, dikarenakan oleh langkah observasi akan banyak mengamati situasi-situasi secara langsung. Peneliti akan melihat tanggapan guru dan peserta didik ketika pembelajaran sejarah dilaksanakan, dan seperti apa kemunculan pendekatan keterampilan literasi informasi disaat pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti tentunya akan mengacu pada fokus-fokus yang telah diarahkan melalui lembar panduan observasi. Observasi yang peneliti lakukan berbentuk kepada observasi jarak jauh, dimana peneliti hanya masuk ke dalam ruang *Zoom Meetings* ataupun grup EDMODO dengan tautan yang sudah disampaikan oleh guru-guru sejarah yang bersangkutan. Sehingga, peneliti hanya memanfaatkan sesi *video conference* dalam proses observasi pada penelitian ini.

### **3.5.2 Wawancara**

Apabila dalam kegiatan observasi, seorang peneliti akan mengetahui hasil pengamatan dalam keadaan yang umum, maka dengan dilaksanakannya teknik wawancara untuk mengumpulkan data, hasil-hasil penelitian yang lebih bersifat khusus, unik, dan khas dari setiap subjek penelitian sangat besar kemungkinannya untuk didapatkan oleh peneliti. Kunandar (2012, hlm. 157) memberikan pandangannya mengenai teknik wawancara sebagai cara pemerolehan data, ia menjelaskan bahwa, “dalam rangka memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan fasilitator yang berkolaborasi”. Data-data yang lebih bersifat khusus serta spesifik dibutuhkan oleh peneliti untuk dapat memahami sejauh mana keberadaan pendekatan keterampilan literasi

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi dalam pembelajaran sejarah bisa disadari dan bermanfaat bagi subjek penelitian. Sehingga, peneliti tentu akan membutuhkan dan menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan hasil penelitian berupa tanggapan subjek penelitian mengenai keberlangsungan pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi. Pada situasi pandemi COVID-19 ini, peneliti melakukan wawancara dalam dua bentuk pertemuan, pertemuan wawancara secara langsung dan via *WhatsApp* jika mewawancarai guru dan Wakil Kepala SMAN 6 Kota Bandung, sementara untuk wawancara bersama peserta didik digunakan suatu teknik wawancara yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Zoom Meetings*, dan *Google Meet*. Selain hanya digunakan untuk pengambilan data, peneliti menempatkan wawancara sebagai suatu langkah verifikasi, konfirmasi, dan pendalaman situasi atas kondisi yang sebelumnya telah peneliti dapatkan melalui kegiatan observasi.

### **3.5.3 Studi Dokumenter**

Peneliti menyadari bahwa setiap gejala yang ditunjukkan oleh subjek penelitian merupakan data yang unik dan bersifat fenomena. Sehingga, diperlukan suatu aktivitas dokumentasi yang beragam guna memperoleh berbagai catatan dokumenter yang sangat mendukung data hasil observasi peneliti dan teknik wawancara. Studi dokumenter didefinisikan oleh Satori & Komariah (2014, hlm. 149) melalui buku *Metode Penelitian Kualitatif* sebagai kegiatan "...mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dengan adanya dokumentasi semisal berupa foto pelaksanaan pembelajaran, hasil wawancara, maupun hasil pengerjaan tugas yang berlangsung dalam pembelajaran, akan sangat membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah hasil pengamatan yang lebih banyak dan bersifat lebih tetap. Beberapa dokumentasi yang akan peneliti gunakan pada dasarnya diambil dari hasil instrumen penelitian yang telah peneliti susun sebelumnya, maupun beberapa dokumentasi tindakan lainnya, diantaranya adalah catatan lapangan; Rancangan Program Pembelajaran (RPP); hasil tugas peserta didik; beserta rekaman hasil wawancara. Atas dasar ini, maka peneliti akan menggunakan studi dokumenter juga

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

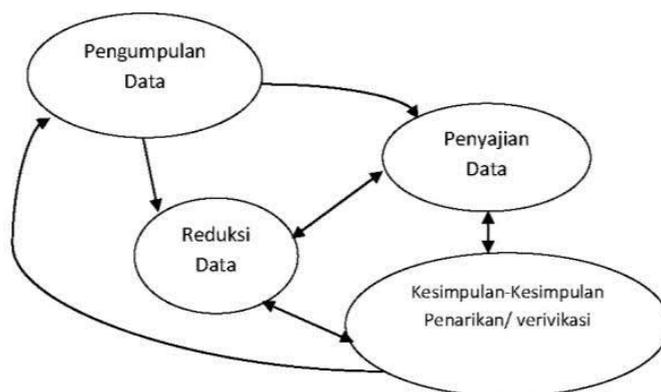
sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data selama penelitian deskriptif kualitatif di SMA Negeri 6 Kota Bandung sedang berlangsung. Mengenai data-data dokumentasi yang peneliti peroleh, peneliti mendapatkannya dalam bentuk *e-file* dalam hal *slide* presentasi, beberapa berkas RPP, dan beberapa penugasan yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan EDMODO.

### 3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti selesai menyusun alat pengukur (instrumen) penelitian dan telah melakukan pengumpulan data penelitian, data-data tersebut harus dianalisis atau dijabarkan agar terdapat sebuah jawaban yang tepat bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan langkah pasti yang harus dilakukan oleh peneliti setelah kumpulan data penelitian sudah diperoleh dalam hari ketika dilakukannya penelitian. Tahapan analisis data sudah peneliti terapkan sejak menentukan jenis informan yang akan peneliti butuhkan untuk pengambilan data. Analisis data yang digunakan peneliti pada skripsi ini hanya data-data yang berbentuk data kualitatif, yang berupa deskripsi-deskripsi. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dijabarkan oleh Miles dan Huberman, yang dapat digambarkan melalui skema berikut:

Gambar 3.2

#### Teknik Analisis Miles dan Huberman



#### 3.6.1 Data Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dapat mengikuti apa yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Yonny dkk., 2012, hlm. 61), yakni dapat dilakukan melalui tahap-tahap seperti reduksi untuk data yang telah dikumpulkan; penyajian

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data; serta penyimpulan data berdasarkan data-data penelitian yang berhasil diperoleh lewat catatan lapangan, hasil observasi, maupun wawancara. Langkah-langkah setelah pengumpulan data (*data collection*) ini juga bisa peneliti jabarkan dan lakukan sebagai *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Penjelasannya sebagai berikut, diantaranya:

#### **3.6.1.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Langkah reduksi data dapat diartikan sebagai aktivitas menyeleksi dan menyederhanakan data mentah ke dalam pemaknaan secara sistematis untuk menyusun jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Sehingga, langkah reduksi data yang dilakukan oleh peneliti akan diisi dengan pengelompokan data hasil penelitian yang kembali disesuaikan dengan fokus permasalahannya.

Semua data yang termuat dalam instrumen penelitian akan langsung dilakukan reduksinya dengan cara memilih serta memilah, bahkan membuang data penelitian yang memang tidak dapat menjawab fokus permasalahan dalam penelitian yang sedang dijalankan. Sehingga, untuk selanjutnya, hanya data-data yang menjawab fokus permasalahan penelitian saja yang akan peneliti lanjutkan ke dalam tahap *data display* atau penyajian data.

#### **3.6.1.2 Data Display (Penyajian Data)**

Langkah penyajian data merupakan kegiatan untuk menampilkan data hasil reduksi ke dalam bentuk narasi yang tersusun. Pada tahapan penyajian data, setiap data yang telah disusun akan membantu peneliti untuk membuat kesimpulan.

#### **3.6.1.3 Conclusion (Kesimpulan)**

Penyimpulan data merupakan aktivitas peneliti untuk mengambil intisari namun bermakna luas dari setiap tampilan data mengenai hasil deskripsi pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Kota Bandung. Kesimpulan dari data yang sudah peneliti peroleh merupakan hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang termuat dalam perumusan masalah penelitian. Kecermatan dan ketelitian peneliti menjadi hal penting dalam penarikan kesimpulan ini. Penarikan kesimpulan ini juga memerlukan suatu validitas data yang baik, agar kesimpulan juga menjadi

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu fakta yang sinkron dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pasca penelitian selesai dilakukan.

### **3.7 Validasi Data**

Perkembangan setelah data penelitian bisa didapatkan oleh peneliti, peneliti melakukan langkah berikutnya, yakni tahap validasi data. Tahap validasi data dimaksudkan untuk memeriksa ulang terhadap data-data yang telah diterima, agar tercapai keterpercayaan atau mencapai nilai valid yang baik. Kunandar (2008, hlm. 103) menyatakan bahwa “salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian”. Dalam melakukan tahapan validasi data ini, peneliti menetapkan empat bentuk tahapan validasi data yang termasuk ke dalam pendekatan penelitian kualitatif. Keempat bentuk validasi data itu, diantaranya (1) *Expert Opinion*; (2) *Member Checks*; (3) Triangulasi; serta (4) *Audit Trail*.

#### **3.7.1 Expert Opinion**

Salah satu langkah yang akan peneliti lakukan untuk melakukan validasi data adalah dengan langsung menanyakan atau meminta pendapat serta penilaian dari seorang yang ahli mengenai keseluruhan proses penelitian, langkah ini dinamakan dengan *expert opinion*. Berkaitan dengan cara *expert opinion* dalam validasi data ini, Kunandar (2008, hlm. 108) memberikan penjelasan tentang *expert opinion*, yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli “...atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji”. Proses *expert opinion* dilakukan dengan cara pemeriksaan secara menyeluruh mengenai proses penelitian yang sedang dijalankan. Pihak pakar ataupun ahli bidang studi yang peneliti tetapkan sebagai validator dalam bentuk *expert opinion* ini adalah dua dosen pembimbing peneliti dalam melakukan penelitian ini.

#### **3.7.2 Member Checks**

Selama proses penelitian berlangsung, akan sangat memungkinkan jika pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga dilihat maupun dirasakan oleh setiap subjek penelitian. Sehingga, selain data yang telah peneliti terima dan peroleh,

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti perlu juga untuk memeriksa informasi lain yang dicatat oleh pengamat yang lainnya. Hal seperti ini dinamakan dengan *member checks*, Ma'ruf (2019, halaman tidak ditemukan) menjelaskan makna *member checks*, sebagai upaya “memeriksa kembali keterangan-keterangan atas informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara terkait keterangan dari narasumber seperti guru, teman sejawat, siswa, dan lain-lain sehingga didapat kejelasan informasi yang sifatnya ajeg dan benar datanya”. Dengan dilakukannya *member checks* seperti ini, peneliti tentunya akan mendapatkan keterangan tambahan lain, untuk bisa membuat data penelitian yang peneliti peroleh menjadi lebih valid. Sikap peneliti ketika mendapatkan perbedaan pendapat yang terjadi antara guru dan peserta didik adalah tetap berada pada keutuhan data yang peneliti dapatkan melalui proses observasi pada saat BDR berlangsung. Hal ini dipilih oleh peneliti, karena pada saat wawancara dilaksanakan, suatu perspektif yang subjektif sangat rentang untuk terjadi, sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan sebagai penambah kedalaman informasi, dan bukan sebagai pijakan peneliti untuk berpihak pada salah satu subjek penelitian.

### 3.7.3 Triangulasi

Langkah lain dalam proses validasi data berikut ini pada dasarnya masih termasuk ke dalam pemeriksaan data lain, selain data yang dicatat atau diperoleh langsung oleh peneliti. Salah satu langkah tersebut dinamakan dengan langkah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai “pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut” (menurut Darmadi, sebagaimana yang juga dikutip oleh Afrizal, 2019, hlm. 55). Selain peneliti menggunakan data yang telah peneliti kumpulkan, peneliti menetapkan dua pihak yang disiapkan untuk menjadi validator pada proses triangulasi ini, yakni guru sejarah yang menjadi salah satu subjek penelitian, dan juga tentunya setiap peserta didik yang merasakan pembelajaran sejarah dengan cara Belajar dari Rumah (BDR). Peneliti mengumpulkan informasi dari kedua pihak tersebut untuk memperoleh sebuah kepastian dan kejelasan informasi yang sudah peneliti peroleh sebelumnya. Cara konkret dalam triangulasi ini adalah peneliti melakukan penggabungan data-data

yang telah diperoleh melalui berbagai instrumen penelitian yang telah disiapkan, sehingga data-data tersebut bisa saling melengkapi dan dapat menguatkan kesimpulan yang akan dibuat. Karena proses triangulasi melibatkan tiga pihak subjek penelitian, peneliti tentunya akan rentan menghadapi perbedaan pendapat. Apabila situasi ini pada akhirnya dihadapi oleh peneliti, peneliti akan melakukan pelengkapan informasi atas ketiga pihak subjek penelitian dari perbedaan pendapat itu, tanpa mengeliminasi suatu informasi yang terlihat tidak sepadan antar ketiga subjek penelitian. Sehingga, pada analisis berikutnya, peneliti tentu akan mendapatkan banyak perspektif untuk bisa memberikan tanggapan selanjutnya mengenai pelaksanaan BDR pembelajaran sejarah di SMAN 6 Kota Bandung untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi. Triangulasi yang peneliti terapkan pada penelitian ini memiliki dua kategori, yakni triangulasi dalam aktivitas pengumpulan data, dan triangulasi dalam hal penentuan subjek penelitian. Untuk jenis triangulasi yang pertama, peneliti mengumpulkan data melalui proses studi dokumenter, wawancara, serta observasi. Sementara itu, untuk triangulasi jenis yang kedua, peneliti menentukan tiga kalangan yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian, yakni peserta didik, guru-guru sejarah, dan Wakil Kepala SMAN 6 Kota Bandung.

#### **3.7.4 Audit Trail**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan *audit trail* untuk tahapan validasi data. Kunandar mengartikan *audit trail* sebagai langkah untuk “memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan” (Kunandar, 2008, hlm. 108). Bentuk penerapan *audit trail* yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan pemeriksaan dan peninjauan kembali tentang prosedur, hasil penelitian, maupun penarikan kesimpulan.